

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak unggas adalah salah satu ternak dari sektor peternakan yang saat ini banyak berperan dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan hewani masyarakat Indonesia. Saat ini salah satu ternak unggas yang populer dipelihara oleh masyarakat Indonesia adalah ayam ras petelur. Menurut Kinaldi (2019) ayam petelur merupakan ayam betina yang memang dibudidayakan dengan tujuan memproduksi telur sebanyak-banyaknya dengan kualitas baik. Peternakan ayam petelur di Indonesia banyak dijumpai hampir di seluruh wilayah, tetapi wilayah-wilayah yang memiliki peternakan ayam petelur paling banyak ialah pulau Jawa dan Sumatera. Dalam perkembangannya, usaha ayam petelur di Indonesia semakin bertumbuh pesat mengingat konsumsi telur masyarakat Indonesia sangat tinggi. Telur selain sebagai penghasil protein dan gizi-gizi lain yang terkandung di dalamnya, juga karena harganya yang terjangkau sehingga setiap masyarakat menjadikan telur sebagai makanan kegemaran sehari-hari di kala harga daging semakin tinggi.

Perkembangan ayam ras petelur saat ini tentunya juga didukung oleh perkembangan sektor pertanian yang menyediakan pakan untuk ternak seperti padi (dedak), jagung dan biji-bijian lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari pertumbuhan jumlah ternak ayam ras petelur yang ada di salah satu provinsi yang ada di Indonesia saat ini yaitu Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat (2022), Di Sumatera Barat pada tahun 2020, populasi ayam ras petelur yang



dimiliki adalah sebanyak 14.404.918 ekor sementara pada tahun 2021 meningkat menjadi 15.811.623 ekor dan selanjutnya pada data BPS Provinsi Sumatera Barat (2023), menyatakan populasi ayam di Sumatera barat pada tahun 2022 adalah 16.115.083 ekor layer. Daerah yang memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak di Sumatera Barat saat ini adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, diikuti Padang Pariaman, Payakumbuh, Tanah Datar, Pasaman Barat, Padang, dan Sijunjung yang berada pada posisi ke tujuh (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2023). Kabupaten Sijunjung sendiri juga merupakan daerah yang di mana populasi ayam ras petelur sedang berkembang. Pertambahan jumlah ayam ras petelur ini dapat dilihat dari pertumbuhan populasi ayam ras petelur pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Di tahun 2018 jumlah populasi ayam ras petelur berjumlah sebanyak 84.432. ekor dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 223.340 ekor (BPS Kabupaten Sijunjung, 2023).

Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang tidak termasuk ke dalam daerah sentra peternakan di Sumatera Barat. Daerah ini merupakan daerah yang sedang berkembang dalam sub sektor peternakan terutama sektor unggas. Umumnya untuk kebutuhan dari peternakan seperti bibit, pakan konsentrat dan obat-obatan, peternak di Kabupaten Sijunjung mengambil dari luar daerah seperti kota Padang, Payakumbuh, dan lintau yang dimana daerah tersebut merupakan daerah sentra peternakan di Sumatera barat. Dengan kebutuhan peternakan yang tersedia di daerah lain tentunya akan menambah biaya dalam proses produksi bagi peternaka di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil survei, salah satu peternakan terbesar yang ada di Kabupaten Sijunjung adalah Peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi yang terletak



di Kecamatan Sumpur Kudus. Kecamatan Sumpur Kudus merupakan kecamatan yang memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak saat ini di Kabupaten Sijunjung. Peternakan M.T. Maryudi merupakan peternakan yang baru berdiri pada tahun 2020 lalu. Alasan dari peternakan M.T. Maryudi memilih beternak ayam ras petelur dibandingkan beternak yang lain dikarenakan M.T. Maryudi memiliki pengalaman dalam memelihara ayam ras petelur karena sebelumnya telah menekuni usaha beternak ayam ras petelur di daerah lain yang berada di luar Kabupaten Sijunjung.

Pada saat ini, kandang pada peternakan M.T. Maryudi dapat menampung ayam ras petelur dengan kapasitas kurang lebih 48.000 ekor dan jumlah populasi ayam ras petelur saat ini berada pada kisaran kurang lebih 42.261 ekor *layer* dan 4.272 *starter*. Populasi ayam ras petelur saat ini tidak seluruhnya diisi dalam satu waktu. Peternakan M.T. Maryudi melakukan pengisian kandang secara bertahap. Pada tahap awal, peternakan M.T. Maryudi memasukkan kurang lebih 4200 ekor ayam petelur (dalam bentuk DOC) dan selanjutnya ternak diisi berdasarkan kapasitas dari kandang yang telah dibuat. Jarak antara ayam DOC pertama dengan ayam DOC selanjutnya diberi jarak per dua bulan. Saat ini ayam yang dimasukkan oleh peternakan M.T. Maryudi merupakan anak ayam atau DOC yang dibeli dari perusahaan pakan dan bibit di Sumatera Barat yaitu Japfa. Untuk ayam ras petelur yang dimiliki di peternakan M.T. Maryudi saat ini adalah dari jenis *lohman brown* diperoleh dari perusahaan Japfa

Dalam sistem pemeliharaan, yang digunakan oleh peternakan M.T. Maryudi adalah sistem pemeliharaan intensif yang mana ayam dikandangkan sehingga pemeliharaan ayam terkontrol. Untuk tipe kandang yang digunakan adalah kandang

open house dengan sistem *battery*. Saat ini peternakan M.T. Maryudi memiliki 16 karyawan sebagai pekerja yang mengurus masalah pemeliharaan ayam ras petelur.

Selama proses pemeliharaan aspek teknis yang perlu diperhatikan yaitu; pemilihan bibit, pemilihan pakan, model kandang yang sesuai agar ayam ras petelur nyaman, tatalaksana pemeliharaan yang benar, pencegahan penyakit yang akan mengganggu kesehatan ternak. Aspek teknis selama pemeliharaan penting untuk diperhatikan, karena juga akan berpengaruh pada pendapatan dari peternakan ayam ras petelur nantinya.

Sama seperti usaha pada umumnya, usaha ayam petelur juga memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan setinggi mungkin dengan biaya produksi yang serendah mungkin. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha bergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan. Dalam usaha peternakan ayam ras petelur selain memiliki potensi yang besar, peternakan ayam petelur juga rentan terhadap resiko selama masa pemeliharaannya. Jadi dapat dikatakan selama dalam menjalankan usaha, kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dan mengalami kerugian cukup besar. Biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan termasuk peternakan ayam petelur adalah biaya pakan. Dengan memberikan pakan sesuai kebutuhan akan memberikan hasil produksi yang optimal pada masa pemeliharaan. Pada peternakan M.T. Maryudi pakan yang digunakan adalah pakan jadi yang diperoleh dari perusahaan pakan dan pakan olahan sendiri.

Pakan dan produk hasil peternakan merupakan barang yang bersifat fluktuatif. Hal ini berlaku juga untuk peternakan ayam ras petelur. Tingginya biaya pakan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Selain dari harga pakan



yang naik, produk hasil peternakan juga akan mempengaruhi pendapatan dari usaha peternakan ayam ras petelur. Produk hasil dari peternakan dapat mempengaruhi pendapatan karena biaya produksi yang dikeluarkan yang mengalami kenaikan tidak sebanding dengan harga produk hasil (telur) peternakan yang mengalami penurunan harga.

Di Kabupaten Sijunjung khususnya peternakan M.T. Maryudi menggunakan 3 jenis bahan pakan untuk ayam fase layer (ayam yang sedang produksi) diantaranya adalah konsentrat, jagung dan dedak. Konsentrat didefinisikan sebagai bahan pakan yang rendah serat kasar, tapi tinggi kandungan nutrisi energi dan proteinnya. Untuk konsentrat sendiri umumnya pada peternakan yang ada di Sijunjung diperoleh dari perusahaan yang bergerak di bidang bibit dan pakan.

Dedak padi merupakan limbah penggilingan padi dengan kualitas yang bervariasi. Penggunaan dedak padi untuk ternak perlu dibatasi sampai 20% karena mengandung serat kasar yang cukup tinggi. Ternak unggas termasuk ayam petelur tidak memiliki kemampuan mencerna serat kasar dengan baik. Apabila kandungan serat kasar pada ransum tinggi dapat mengakibatkan penurunan kecernaan zat makan.

Jagung merupakan sumber energi utama bagi ternak termasuk ayam petelur. Kualitas jagung yang diperoleh bervariasi, tergantung asal daerah dan umur pemanenan. Penggunaan jagung tidak perlu dibatasi karena tidak mengandung senyawa antinutrisi yang membahayakan ternak (Setyono dkk, 2018). Berdasarkan hasil survei, pada peternakan M.T. Maryudi harga pakan berupa jagung yang dipasok saat survei berkisar pada harga Rp.4700/Kg dan untuk harga dedak yang dipasok berada pada kisaran harga RP.2500/Kg. Dua jenis pakan ini akan berbeda harga



tergantung pada daerah di mana pakan dipasok oleh peternakan M.T. Maryudi. Untuk pakan konsentrat sendiri, M.T. Maryudi menggunakan jenis KLKS yang harganya berkisaran pada harga Rp.460.000/karung.

Naik turunnya harga pakan merupakan suatu keadaan yang sulit diprediksi oleh peternak, karena harga pakan bergantung pada ketersediaan pakan dan permintaan pakan di pasar. Pada peternakan M.T. Maryudi pakan konsentrat diperoleh dari perusahaan Japfa. Peternakan M.T. Maryudi memilih memasukkan pakan konsentrat dari perusahaan Japfa karena selain telah melakukan kerja sama sebelumnya dengan perusahaan Japfa, di Sijunjung sendiri belum ada pakan ternak yang dapat menyediakan kebutuhan pakan dari peternakannya. Hal ini tentunya juga akan mengakibatkan bertambahnya jumlah biaya selama periode produksi pada peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi. Sementara untuk dedak dan jagung selain dari daerah di sekitar kandang juga diperoleh dari daerah Pasaman, Pariaman, Payakumbuh dan Tanah Datar beserta sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari ayam ras petelur yang mulai berkembang saat ini di daerah yang bukan sentra peternakan, harga pakan yang dapat berubah sewaktu-waktu, dan ternak yang dimasukkan secara bertahap sehingga terjadi perbedaan umur yang membuat beban pakan ayam ras petelur yang baru masuk dibeatkan pada ayam yang telah produksi tentunya juga akan memberi dampak pada pendapatan pada peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternakan M.T. Maryudi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam



Ras Petelur “(Studi Kasus : Usaha Peternakan M.T. Maryudi di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis pada usaha peternakan ayam ras petelur di peternakan M.T. Maryudi?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur M.T. Maryudi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menjalani usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Sebagai informasi bagi peternak, investor dan lembaga terkait dalam pengembangan usaha ayam ras petelur

